

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi dan Menginterpretasi Teks Laporan Hasil Observasi Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi di Kelas X

Hakikat pembelajaran perlu diketahui oleh pengajar, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan benar. Huda (2013:2) berpendapat, “Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.”

Menjalankan proses pembelajaran perlu acuan dan batas-batas agar proses pembelajaran berjalan secara terstruktur. Di Indonesia terdapat kurikulum dan Permendikbud untuk mengatur proses pembelajaran. Standar isi terdiri atas standar kompetensi lulusan, standar kompetensi inti, dan kompetensi dasar. Pada Permendikbud Nomor 26 Tahun 2016 dijelaskan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan acuan utama pengembangan standar isi dan standar proses. Dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 dijelaskan bahwa kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai acuan dalam pembelajaran. Kompetensi inti sebagai acuan kompetensi dasar, terdiri atas sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi dasar yaitu acuan materi yang harus peserta didik capai dalam satu jenjang pendidikan untuk suatu mata pelajaran.

a. Kompetensi Inti

Dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pada kurikulum 2013 revisi (2016:3) “Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.”

- 1) Kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi inti sikap sosial;
- 3) Kompetensi inti pengetahuan; dan
- 4) Kompetensi inti keterampilan

Tabel 2.1
Kompetensi Inti

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Memahami, menerapkan, mengidentifikasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 3	Memahami, menerapkan, mengidentifikasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 3	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

b. Kompetensi Dasar

Dalam Permendikbud Nomor 24 dijelaskan bahwa kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2
Kompetensi Dasar

3.1 Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis
4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Berdasarkan kompetensi dasar di atas, penulis menjabarkan kompetensi dasar tersebut menjadi indikator pembelajaran sebagai berikut.

- 3.1.1 Menjelaskan dengan tepat pernyataan umum pada teks laporan hasil observasi disertai alasan.
- 3.1.2 Menjelaskan dengan tepat deskripsi bagian pada teks laporan hasil observasi disertai alasan.
- 3.1.3 Menjelaskan dengan tepat deskripsi manfaat pada teks laporan hasil observasi disertai alasan.
- 3.1.4 Menjelaskan dengan tepat kata benda pada teks laporan hasil observasi disertai bukti.

- 3.1.5 Menjelaskan dengan tepat kata kerja material pada teks laporan hasil observasi disertai bukti.
- 3.1.6 Menjelaskan dengan tepat kopula pada teks laporan hasil observasi disertai bukti.
- 3.1.7 Menjelaskan dengan tepat kata yang menyatakan pengelompokan pada teks laporan hasil observasi disertai alasan dan bukti.
- 3.1.8 Menjelaskan dengan tepat kata yang menggambarkan sifat atau perilaku benda, orang, atau suatu keadaan pada teks laporan hasil observasi disertai alasan dan bukti.
- 3.1.9 Menjelaskan dengan tepat kata teknis pada teks laporan hasil observasi disertai alasan dan bukti.
- 3.1.10 Menjelaskan dengan tepat kata yang mengatasmamakan penulis pada teks laporan hasil observasi disertai alasan dan bukti.
- 4.1.1 Mengemukakan dengan tepat isi tersirat pada teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.
- 4.1.2 Mengemukakan dengan tepat isi tersurat pada teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

d. Tujuan Pembelajaran

- 1. Peserta didik dapat menjelaskan dengan tepat pernyataan umum pada teks laporan hasil observasi disertai alasan.
- 2. Peserta didik dapat menjelaskan dengan tepat deskripsi bagian pada teks

laporan hasil observasi disertai alasan.

3. Peserta didik dapat menjelaskan dengan tepat deskripsi manfaat pada teks laporan hasil observasi disertai alasan.
4. Peserta didik dapat menjelaskan dengan tepat kata benda pada teks laporan hasil observasi disertai bukti.
5. Peserta didik dapat menjelaskan dengan tepat kata kerja material pada teks laporan hasil observasi disertai bukti.
6. Peserta didik dapat menjelaskan dengan tepat kopula pada teks laporan hasil observasi disertai bukti.
7. Peserta didik dapat menjelaskan dengan tepat kata yang menyatakan pengelompokan pada teks laporan hasil observasi disertai alasan dan bukti.
8. Peserta didik dapat menjelaskan dengan tepat kata yang menggambarkan sifat atau perilaku benda, orang, atau suatu keadaan pada teks laporan hasil observasi disertai alasan dan bukti.
9. Peserta didik dapat menjelaskan dengan tepat kata teknis pada teks laporan hasil observasi disertai alasan dan bukti.
10. Peserta didik dapat menjelaskan dengan tepat kata yang mengatasmakan penulis pada teks laporan hasil observasi disertai alasan dan bukti.
11. Peserta didik dapat mengemukakan dengan tepat isi tersirat pada teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.
12. Peserta didik dapat mengemukakan dengan tepat isi tersurat pada teks

laporan hasil observasi dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

2. Hakikat Teks Laporan Hasil Observasi

a. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Pengertian teks laporan hasil observasi menurut Kosasih (2016:44), "Teks laporan hasil observasi tergolong ke dalam jenis teks faktual. Teks tersebut bertujuan memaparkan informasi atau fakta-fakta mengenai suatu objek. Objek yang dimaksud bisa keadaan alam, perilaku sosial, kondisi budaya, benda, dan sejenisnya.". Selanjutnya pendapat ahli yang sama yaitu Kosasih (2018:45) berpendapat,

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang membahas suatu objek secara umum berdasarkan sudut pandang keilmuan secara objektif dengan sejelas- jelasnya. Objek yang dimaksud terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan yang lainnya. Objek tersebut dijelaskan berdasarkan fakta-fakta tertentu yang disusun secara sistematis, logis, dan apa adanya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisi informasi berupa data objektif yang disusun secara sistematis tentang suatu objek berdasarkan kegiatan pengamatan yang dilakukan.

b. Ciri-Ciri Teks Laporan Hasil Observasi

Setiap teks pasti memiliki ciri khas tersendiri, ciri setiap teks berbeda-beda, begitu pun teks laporan hasil observasi, Kosasih (2016:44) berpendapat, "(1) Menyajikan fakta-fakta tentang keadaan peristiwa, tempat, benda, atau orang. (2) Menambah pengetahuan dan wawasan kepada pembacanya." Selanjutnya menurut

Darmawanti (2018:8),

1. Harus mengandung fakta.
2. Bersifat objektif.
3. Harus ditulis sempurna dan lengkap.
4. Tidak memasukan aspek-aspek menyimpang, mengandung prasangka, atau pemihakan.
5. Disajikan menarik, baik dalam unsur tata bahasa jelas, isi berbobot maupun susunan logis.

Penulis menyimpulkan ciri-ciri teks laporan hasil observasi yaitu berdasarkan fakta, dan dilakukan secara objektif di lapangan.

c. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi memiliki struktur pembangun atau yang sering disebut struktur teks, menurut Setiarini dan Santi Artini (2014:51), menyatakan bahwa struktur teks laporan hasil observasi meliputi sebagai berikut.

1) Klasifikasi umum

Klasifikasi umum yaitu peristiwa atau fenomena yang akan dibahas secara umum

2) Deskripsi

Deskripsi yaitu menjelaskan peristiwa fenomena secara lebih rinci hal-hal yang akan dibahas, seperti bagian-bagian termasuk fungsi-fungsinya: sifat kebiasaan hidup, atau perilakunya (untuk makhluk hidup).

Selanjutnya Yustinah (2014:75), menyatakan bahwa

- a. Pernyataan umum, berupa definisi.
Pernyataan umum (klasifikasi) yang biasanya berupa definisi terdapat pada paragraf pertama. Pernyataan ini menyampaikan hal-hal umum yang selanjutnya diperinci ke dalam paragraf berikutnya.
- b. Aspek yang dilaporkan, berupa deskripsi.
Deskripsi yang menjelaskan aspek tertentu dengan didasarkan pada kriteria tertentu dan berbeda dari paragraf sebelumnya.

Sejalan dengan Setiarini, Santi dan Yustinah, Kosasih (2016:47), menyatakan bahwa,

- a. Pernyataan umum, menjelaskan objek yang diobservasi, baik itu tentang karakteristik, keberadaan, kebiasaan, pengelompokan, dan berbagai aspek lainnya.
- b. Deskripsi bagian, menjelaskan aspek-aspek tertentu dari objek yang diobservasi
- c. Deskripsi manfaat, menjelaskan kegunaan dari paparan tema yang dinyatakan sebelumnya.

Berikutnya menurut Suherlin dkk (2017: 22), struktur teks laporan hasil observasi terdiri atas: (a) pernyataan umum atau klasifikasi, (b) deskripsi bagian, (c) deskripsi manfaat. Selanjutnya Darmawati (2018:10) berpendapat,

Struktur teks laporan hasil observasi terdiri atas definisi umum (bagian pembuka), deskripsi bagian (bagian isi), dan deskripsi manfaat (bagian penutup). Bagian definisi umum berisi pengertian sesuatu yang dibahas. Deskripsi perbagian berisi gambaran tentang suatu cara secara terperinci. Sementara itu, definisi manfaat merupakan bagian yang berisi manfaat atau kegunaan.

Penulis menyimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi terdiri atas tiga struktur yaitu definisi umum, deskripsi bagian, dan definisi kegunaan atau manfaat.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi memiliki kaidah kebahasaan, Kosasih (2016:49) berpendapat,

- 1) Banyak menggunakan kata benda atau peristiwa umum sebagai objek utama pemaparannya. Benda-benda yang dimaksud bisa berupa gunung, sungai, keadaan penduduk, peristiwa banjir, bencana alam, dan peristiwa budaya.
- 2) Banyak menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan suatu benda, binatang, manusia, atau peristiwa.
- 3) Banyak menggunakan kopula, yakni kata adalah, merupakan, yaitu. Kata-kata itu digunakan dalam menjelaskan pengertian atau konsep.
- 4) Banyak menggunakan kata yang menyatakan pengelompokan, perbedaan, atau persamaan.

Contoh:

Semua benda di dunia ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu benda hidup dan benda mati.

- 5) Banyak menggunakan kata yang menggambarkan sifat atau perilaku benda, orang, atau suatu keadaan. Ini berkaitan dengan kepentingan di dalam memaparkan suatu objek dengan sejelas-jelasnya.

Contoh:

- 1) Rombongan ini berbagi..
- 2) Mereka asyik memainkan...

- 6) Banyak menggunakan kata-kata teknis (istilah ilmiah) berkaitan dengan tema (isi) teks. Hal ini berkaitan dengan sifat laporan itu sendiri yang pada umumnya merupakan teks yang bersifat keilmuan.

Contoh:

Binatang dapat dibagi menjadi vertebrata dan invertebrata.

- 7) Banyak melepaskan kata yang mengatasnamakan penulis (bersifat impersonal). Kata-kata saya, kami, penulis, dan peneliti sering dihilangkan dengan digantikan oleh bentuk kalimat pasif.

Tabel 2.3
Kata Personal dan Impersonal

Personal	Impersonal
1) Di Indonesia, saya menemukan harimau di hutan dan hutan bakau di pulau Sumatera Barat dan Jawa.	Di Indonesia harimau dapat ditemukan di hutan dan hutan bakau di pulau Sumatera dan Jawa.
2) Yang pertama kami sering menyebutnya makhluk hidup dan yang kedua kami menyebutnya makhluk mati.	Yang pertama sering disebut makhluk hidup dan yang kedua disebut makhluk mati.

Selanjutnya menurut Suherlin dkk (2017:33),

- 1) Kata serta verba dan nomina

Kata berbentuk morfem atau morfem bebas, yaitu satuan bahasa terkecil (dapat memiliki arti atau tidak) yang bersifat bebas. Frasa merupakan gabungan beberapa unsur namun tidak melebihi batas fungsi. Frasa merupakan kelompok kata yang nonpredikatif, atau tidak menduduki subjek atau predikat.

a) Nomina

**Tabel 2.4
Nomina**

Kata	Frasa
Wayang	Seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia.
Unesco	Lembaga yang telah mengurus kebudayaan dari PBB.

b) Verba

**Tabel 2.5
Verba**

Kata	Frasa
Adalah	Sudah membagi

2) Afiksasi

Kata bentukan adalah kata yang telah mendapat imbuhan (afiksasi), pengulangan (reduplikasi) dan pemajemukan ketika digunakan. Berikut contoh afiksasi.

Tabel 2.6 Afiksasi

No	Kata Berimbuhan	Jenis	Imbuhan	Kata Dasar
1.	Disebut	Verba	di-	Sebut
2.	Menakutkan	Verba	me(N)-kan	Takut
3.	Kemampuan	Nomina	ke-an	Mampu
4.	Getaran	Nomina	-an	Getar
5.	Menyusui	Verba	me(N)-i	Susu

3) Kalimat definisi dan kalimat deskripsi

Kalimat definisi yaitu kalimat yang menggunakan verba definitif dan kalimat deskripsi yaitu kalimat yang menggunakan verba sebagai deskriptif.

Contoh:

Wayang suket merupakan tiruan dari berbagai figur wayang kulit yang terbuat dari rumput (bahasa Jawa: suket).

4) Kalimat simpleks dan kompleks

Kalimat yang hanya memiliki satu klausa disebut kalimat simpleks atau bisa disebut kalimat tunggal. Kalimat kompleks atau kalimat majemuk adalah kalimat yang memiliki dua atau lebih klausa. Kalimat kompleks dibagi menjadi dua macam, yaitu kalimat kompleks atau majemuk setara dan kalimat kompleks atau majemuk bertingkat. Kalimat majemuk setara memiliki dua klausa yang setara dalam suatu kalimat, sedangkan kalimat majemuk bertingkat memiliki klausa ganda yang tidak sama atau berada di bawah fungsi utama suatu kalimat. Fungsi- fungsi utama dalam kalimat majemuk setara membentuk induk kalimat atau klausa atasan. Fungsi yang membentuk tingkat, yaitu mengikuti konjungsi subordinatif disebut klausa bawahan atau anak kalimat. Kalimat majemuk setara biasanya ditandai dengan penggunaan konjungsi koordinatif (setara), sedangkan kalimat majemuk bertingkat biasanya ditandai dengan penggunaan konjungsi subordinatif (bertingkat).

Contoh kalimat simpleks:

a. Kelalawar merupakan hewan unik

S P Pel

Contoh kalimat kompleks

a. Kelalawar aktif pada malam hari, tetapi tidur pada siang hari

S P K Konjungsi Koordinatif P K

Beberapa ahli lain yang berpendapat tentang kebahasaan teks laporan hasil observasi

Kata benda menurut Keraf (1980:62),

Kata benda adalah nama dari semua benda dan segala yang dibendakan. Kata- kata benda konkrit adalah nama dari benda-benda yang dapat ditangkap dengan pancaindra, sedangkan kata benda abstrak adalah nama-nama benda yang tidak dapat ditangkap dengan pancaindra.

Finoza (2007:82) menyatakan,

Kata benda atau nomina adalah kata yang mengacu kepada suatu benda (konkret maupun abstrak). Kalau dicermati lebih lanjut, kata benda tidak lain dari nama benda yang diacunya. Ambilah sebagai contoh benda yang kita lihat sehari-hari, misalnya benda konkret buku, kunci, kendaraan, pohon, pesawat, televisi, nasi; dan benda abstrak yang kita rasakan, misalnya agama, pengetahuan, kehendak, peraturan, pikiran, nafsu.

Penulis menyimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi terdiri dari kata benda, kata kerja material, kata kopula, kata yang menunjukkan pengelompokan, kata yang menunjukkan sifat atau perilaku seseorang atau hewan, kata teknis dan kata yang melepaskan kata penulis.

3. Hakikat Mengidentifikasi Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Pengertian mengidentifikasi menurut Creswell adalah mengenali suatu masalah, kontroversi, atau masalah pendidikan yang menjadi pedoman dalam kebutuhan untuk melaksanakan suatu penelitian.

Kemudian menurut Komarudin identifikasi diartikan sebagai identitas atau persamaan identitas. Maksudnya adalah individu menunjukkan bukti, tanda, atau

fakta sebagai pengenalan identitas. Identifikasi bisa dilihat bila individu menunjukkan melakukan peniruan terhadap tingkah laku atau sikap milik individu lainnya.

Proses identifikasi masalah dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan proses mencari, menemukan, meneliti, mencatat data dan informasi mengenai seseorang atau sesuatu.

a. Contoh teks laporan hasil observasi
Wayang

Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurus kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity).

Para wali songo, penyebar agama Islam di Jawa sudah membagi wayang menjadi tiga. Wayang kulit di Timur, wayang wong atau wayang orang di Jawa Tengah, dan wayang golek atau wayang boneka di Jawa Barat. Penjenisan tersebut disesuaikan dengan penggunaan bahan wayang. Wayang kulit dibuat dari kulit hewan ternak, misalnya kulit kerbau, sapi, atau kambing. Wayang wong berarti wayang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang. Wayang golek adalah wayang yang menggunakan boneka kayu sebagai pemeran tokoh. Selanjutnya, untuk mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai, seniman mengembangkan wayang dengan bahan-bahan lain, antara lain wayang suket dan wayang motekar.

Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa. Purwa berasal dari bahasa Jawa, yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan, serta diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama cempurit yang terdiri atas tuding dan gapit.

Wayang wong (bahasa Jawa yang berarti „orang“) adalah salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang. Wayang orang yang dikenal di suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan yang dikenal di suku Jawa

adalah wayang topeng. Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng. Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian. Perkembangan wayang orang pun saat ini beragam, tidak hanya digunakan dalam acara ritual, tetapi juga digunakan dalam acara yang bersifat menghibur.

Selanjutnya, jenis wayang yang lain adalah wayang golek yang mempertunjukkan boneka kayu. Wayang golek berasal dari Sunda. Selain wayang golek Sunda, wayang yang terbuat dari kayu adalah wayang menak atau sering juga disebut wayang golek menak karena cirinya mirip dengan wayang golek. Wayang tersebut kali pertama dikenalkan di Kudus. Selain golek, wayang yang berbahan dasar kayu adalah wayang klithik. Wayang klithik berbeda dengan golek. Wayang tersebut berbentuk pipih seperti wayang kulit. Akan tetapi, cerita yang diangkat adalah cerita Panji dan Damarwulan. Wayang lain yang terbuat dari kayu adalah wayang papak atau cepak, wayang timplong, wayang potehi, wayang golek techno, dan wayangajen.

Perkembangan terbaru dunia pewayangan menghasilkan kreasi berupa wayang suket. Jenis wayang ini disebut suket karena wayang yang digunakan terbuat dari rumput yang dibentuk menyerupai wayang kulit. Wayang suket merupakan tiruan dari berbagai igur wayang kulit yang terbuat dari rumput (bahasa Jawa: suket). Wayang suket biasanya dibuat sebagai alat permainan atau penyampaian cerita pewayangan kepada anak-anak di desa-desa Jawa. Dalam versi lebih modern, terdapat wayang motekar atau wayang plastik berwarna. Wayang motekar adalah sejenis pertunjukan teater bayang-bayang atau serupa wayang kulit. Namun, jika wayang kulit memiliki bayangan yang berwarna hitam saja, wayang motekar menggunakan teknik terbaru hingga bayang-bayangnya bisa tampil dengan warna-warni penuh. Wayang tersebut menggunakan bahan plastik berwarna, sistem pencahayaan teater modern, dan layar khusus.

Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan karena isinya banyak memberikan ajaran kehidupan kepada manusia. Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi. Ini antara lain dapat kita lihat pada pagelaran wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya. Yang terakhir, meski semakin jarang, wayang masih tetap menjadi media hiburan.

b. Contoh Mengidentifikasi Teks Laporan Hasil Observasi

Tabel 2.7
Struktur Teks Laporan Hasil Observasi “Wayang”

No	Struktur Teks	Kutipan Teks	Ulasan
1	Definisi Umum	Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurus kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (<i>Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity</i>).	Pada bagian ini menjelaskan tentang objek yang akan diobservasi yaitu wayang, serta perkembangan wayang sebagai objek observasi. Bagian ini disebut definisi umum karena dalam paragraf tersebut menjelaskan secara keseluruhan tentang wayang.

2	Deskripsi per Bagian	<p>Para wali songo, penyebar agama Islam di Jawa sudah membagi wayang menjadi tiga. Wayang kulit di Timur, wayang wong atau wayang orang di Jawa Tengah, dan wayang golek atau wayang boneka di Jawa Barat. Penjenisan tersebut disesuaikan dengan penggunaan bahan wayang. Wayang kulit dibuat dari kulit hewan ternak, misalnya kulit kerbau, sapi, atau kambing. Wayang wong berarti wayang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang. Wayang golek adalah wayang yang menggunakan boneka kayu sebagai pemeran tokoh. Selanjutnya, untuk mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai, seniman mengembangkan wayang dengan bahan-bahan lain, antara lain wayang suket dan wayang motekar. Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa. Purwa berasal dari bahasa Jawa, yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan, serta diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama cempurit yang terdiri atas tuding dan gapit.</p> <p>Wayang wong (bahasa</p>	<p>Pada bagian ini dijelaskan mengenai aspek-aspek yang akan diobservasi dari wayang. Secara umum bagian ini menjelaskan aspek-aspek yang berhubungan dengan wayang secara rinci.</p>
---	----------------------	--	---

	<p>Jawa yang berarti „orang“) adalah salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang. Wayang orang yang dikenal di suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan yang dikenal di suku Jawa adalah wayang topeng. Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng. Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian. Perkembangan wayang orang pun saat ini beragam, tidak hanya digunakan dalam acara ritual, tetapi juga digunakan dalam acara yang bersifat menghibur. Selanjutnya, jenis wayang yang lain adalah wayang golek yang mempertunjukkan boneka kayu. Wayang golek berasal dari Sunda. Selain wayang golek Sunda, wayang yang terbuat dari kayu adalah wayang menak atau sering juga disebut wayang golek menak karena cirinya mirip dengan wayang golek. Wayang tersebut kali pertama dikenalkan di Kudus. Selain golek, wayang yang berbahan dasar kayu adalah wayang klithik. Wayang klithik berbeda dengan golek. Wayang tersebut berbentuk pipih seperti wayang kulit. Akan tetapi, cerita yang diangkat adalah cerita Panji dan Damarwulan. Wayang lain yang terbuat dari kayu adalah wayang papak atau cepak, wayang timplong, wayang potehi, wayang golek techno,</p>	
--	---	--

	<p>dan wayang ajen. Perkembangan terbaru dunia pewayangan menghasilkan kreasi berupa wayang suket. Jenis wayang ini disebut suket karena wayang yang digunakan terbuat dari rumput yang dibentuk menyerupai wayang kulit. Wayang suket merupakan tiruan dari berbagai igur wayang kulit yang terbuat dari rumput (bahasa Jawa: suket). Wayang suket biasanya dibuat sebagai alat permainan atau penyampaian cerita pewayangan kepada anak-anak di desa-desa Jawa. Dalam versi lebih modern, terdapat wayang motekar atau wayang plastik berwarna. Wayang motekar adalah sejenis pertunjukan teater bayang-bayang atau serupa wayang kulit. Namun, jika wayang kulit memiliki bayangan yang berwarna hitam saja, wayang motekar menggunakan teknik terbaru hingga bayang-bayangnya bisa tampil dengan warna-warni penuh. Wayang tersebut menggunakan bahan plastik berwarna, sistem pencahayaan teater modern, dan layar khusus.</p>	
--	---	--

3	Definisi Kegunaan atau Manfaat	Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan karena isinya banyak memberikan ajaran kehidupan kepada manusia. Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi. Ini antara lain dapat kita lihat pada pagelaran wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya. Yang terakhir, meski semakin jarang, wayang masih tetap menjadi media hiburan.	Bagian ini menjelaskan kegunaan dari objek yang diobservasi serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Wayang merupakan wujud ekspresi diri serta media penyampaian informasi sosial kemasyarakatan.
---	--------------------------------	---	---

c. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi “Wayang”

Tabel 2.8
Kaidah Kebahasaan Teks

No	Kaidah Kebahasaan	Kutipan Teks	Ulasan
1	Kata benda	<u>Wayang</u> merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur.	Kata <i>wayang</i> merupakan kata benda, karena objek tersebut berwujud dan dibendakan, dapat dilihat dan digunakan oleh manusia.
2	Kata kerja material	Wayang tersebut dimainkan dengan <u>iringan</u> gamelan dan tari-tarian.	Kata <i>iringan</i> menunjukkan tindakan, termasuk ke

			dalam kata kerja material karena dapat dilihat dan dirasakan.
3	Kata kopula	Wayang <u>adalah</u> seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia.	Kata <u>adalah</u> termasuk kata kopula karena menjelaskan definisi wayang.
4	Kata yang menyatakan pengelompokan, perbedaan, atau persamaan	Para wali songo, penyebar agama Islam di Jawa sudah <u>membagi</u> wayang menjadi tiga. Wayang kulit di Timur, wayang wong atau wayang orang di Jawa Tengah, dan wayang golek atau wayang boneka di Jawa Barat.	Kata <u>membagi</u> menjelaskan tentang jenis wayang berdasarkan tempat berkembangnya wayang di Indonesia.
5	Kata yang menggambarkan sifat atau perilaku benda, orang, atau suatu keadaan.	Wayang wong (bahasa Jawa yang berarti „orang“) adalah salah satu pertunjukan wayang yang <u>diperankan</u> langsung oleh orang.	Kata <u>diperankan</u> menunjukkan perilaku yang dilakukan orang dalam pemeranan wayang.
6	Kata teknis	Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang <u>purwa</u> .	Kata <u>purwa</u> merupakan kata teknis yang menunjukkan jenis wayang.
7	Banyak melesapkan kata yang mengatasnamakan penulis	Selanjutnya, untuk mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai, <u>seniman</u> mengembangkan wayang dengan bahan-bahan lain, antara lain wayang suket dan wayang motekar.	Kata <u>seniman</u> merupakan kata yang menunjukkan lesapan yang mengatasnamakan penulis.

4. Hakikat Menginterpretasi Teks Laporan Hasil Observasi

Pengertian menginterpretasi menurut Kosasih (2013:36),

Menginterpretasi teks laporan hasil observasi itu terbentuk dari kata "interpretasi". Menurut kamus interpretasi diartikan sebagai pandangan teoretis terhadap sesuatu, pemberian kesan, pendapat, atau pandangan berdasarkan teori terhadap sesuatu. Interpretasi dapat pula diartikan sebagai tafsiran. Dengan demikian, menginterpretasi dapat diartikan sebagai kegiatan untuk menafsirkan sesuatu.

Kosasih (2014:22) juga mengemukakan, Interpretasi yaitu kemampuan untuk menjelaskan makna yang terdapat di dalam suatu teks sehingga lebih mudah dipahami maksudnya. Misalnya, menjelaskan isi kartun ataupun anekdot, mengartikan makna sebuah puisi, menjelaskan maksud dan sila-sila yang ada pada pancasila.

Penulis menyimpulkan bahwa menginterpretasi teks laporan hasil observasi adalah pandangan, tafsiran, dan menjelaskan makna pada suatu teks yang dibaca atau didengar.

5. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative Script*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Pada Kegiatan pembelajaran biasanya menggunakan model pembelajaran, yang bertujuan untuk memberikan kemudahan pemahaman peserta didik agar lebih mudah mengetahui dan mempelajari materi secara mendalam. Peserta didik juga dapat berkomunikasi dengan teman ketika ada kesulitan pada materi pembelajaran. (Alit, 2002:203) berpendapat tentang model pembelajaran *Cooperative Script*,

Cooperative Script merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian.

Lalu menurut Brousseau dalam Hadi, (2007).

Metode *Cooperative Script* merupakan metode pembelajaran yang mengembangkan upaya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pada metode pembelajaran *Cooperative Script* siswa akan dipasangkan dengan temannya dan akan berperan sebagai pembicara dan pendengar. Pembicara membuat kesimpulan dari materi yang akan disampaikan kepada pendengar dan pendengar akan menyimak, mengoreksi, menunjukkan ide-ide pokok.

Selanjutnya menurut Menurut A'la (2011: 97), “Model pembelajaran *Cooperative Script* disebut juga skrip kooperatif adalah metode belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa.” (Slavin, 1994: 175)“ Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah. Pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif.”

Penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script*

(kooperatif skrip) adalah proses pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik dapat bekerja sama dengan baik dan memahami materi pembelajaran secara menyeluruh. Kegiatan dilakukan oleh siswa secara berpasangan kemudian membagi tugas untuk menjadi pembicara dan penyimak sesuai petunjuk kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Cooperative Script

Dalam setiap kegiatan pembelajaran guru memiliki kewajiban menyampaikan materi pembelajaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu, penggunaan model pembelajaran yang inovatif harus dilakukan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tentunya memiliki langkah-langkah pelaksanaan dan tahapan yang harus dilalui. Berdasarkan variasi tahapan-tahapan tersebut juga banyak memunculkan sebutan-sebutan strategi pembelajaran *Cooperative Script*, diantaranya adalah MURDER Script (Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review) (Jacobs, dkk, 1996).

- 1) Mood merupakan tahap kesepakatan untuk menentukan aturan yang digunakan dalam berkolaborasi, misalnya memberikan isyarat jika terjadi kesalahan dalam menyampaikan ide-ide pokok seperti menepuk bahu atau dengan isyarat suara atau dengan yang lainnya.
- 2) *Understand* merupakan tahap membaca untuk memahami isi teks dalam waktu tertentu.
- 3) *Recall* merupakan tahap membuat ringkasan ide-ide pokok dari materi, dan

selanjutnya menyampaikan kepada pasangannya.

- 4) *Detect* merupakan menemukan kesalahan dari ringkasan dan penyampaian pasangannya.
- 5) *Elaborate* merupakan tahap menguraikan hasil ringkasan materi dari peserta didik kepada pasangannya.
- 6) *Review* merupakan tahap kedua pasangan mencari hubungan ide-ide pokok materi dengan kehidupan nyata siswa, ide lain yang pernah dipelajari, pendapat tentang materi, dan reaksi emosional atau respon terhadap ide-ide pokok materi.

Selain menurut Jacobs dkk. Langkah-langkah pembelajaran menurut Danserau (Hadi: 2007),

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- 2) Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasannya.
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak mengoreksi menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

- 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- 6) Guru membantu siswa menyusun kesimpulan.

Riyanto (2012:280) berpendapat,

- 1) Guru membagi siswa untuk membuat berpasangan.
- 2) Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar.
- 5) Menyimak/mengoreksi/melengkapi ide-ide pokok yang kurang lengkap.
- 6) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 7) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. kemudian lakukan seperti kegiatan tersebut.
- 8) Merumuskan simpulan bersama-sama siswa dan guru.
- 9) Penutup.

Penulis melaksanakan penelitian menggunakan langkah-langkah pembelajaran menurut Riyanto (2012:280), pendapat tersebut relevan dalam memenuhi langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script*.

c. Kekurangan dan Kelebihan Model Pembelajaran Cooperative Script

Model pembelajaran yang digunakan tentunya memiliki keunggulan dalam penyampaian materi pembelajaran, berikut kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Cooperative Script*, menurut A'la (2011: 98),

Kelebihan

1. Melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan.
2. Setiap siswa mendapatkan peran.
3. Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

Kekurangan

1. Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu.
2. Hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut).

6. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu penelitian yang ditulis oleh Salamiah, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Riau. Penelitian yang dilakukan berjudul “Penerapan model pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi menyimak siswa kelas VI SDN 020 Tembilan Hilir tahun 2018”

Pada hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa model pembelajaran Cooperative Script membuat siswa berhasil dalam menemukan gagasan utama di dalam teks yang dibaca. Keberhasilan ini dibuktikan dengan adanya perubahan dan peningkatan kemampuan menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca pada siswa kelas kelas VI SDN 020 Tembilan Hilir tahun 2018.

Selanjutnya penelitian relevan sebelumnya yang dilaksanakan oleh Sri Rusmayanti, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dan Menyimpulkan Isi Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write*” tahun 2022.

Pada hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* membuat siswa berhasil mengidentifikasi dan menginterpretasi teks laporan hasil observasi yang dibaca. Keberhasilan ini dibuktikan dengan adanya perubahan dan peningkatan kemampuan menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi yang dibaca pada siswa kelas VII SMPN 1 Cikatomas Tahun Ajaran 2021/2022.

Kesesuaian penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel terikat yaitu teks laporan hasil observasi. Terdapat cakupan materi yang sama antara penelitian yang sebelumnya dan penelitian yang penulis laksanakan. Sedangkan, perbedaan penelitian sebelumnya dan yang penulis laksanakan terdapat pada variabel bebas yaitu model pembelajaran yang digunakan.

7. Anggapan Dasar

Heryadi (2014: 31) mengemukakan bahwa,

Penelitian yang bersifat verifikatif (*hipotetico deducative*) anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Namun, dalam laporan penelitian yang penulis buat tidak bersifat verifikatif tetapi bersifat eksploratif karena tidak berfokus pada pengujian hipotesis tetapi lebih terarah pada temuan teori (*grounded theory*).

Anggapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V adalah sangkaan, pendapat, dan pandangan, sedangkan dasar adalah pokok atau pangkal suatu pendapat.

Penulis menyimpulkan anggapan dasar yaitu pokok suatu pendapat yang sangat penting, atau dasar dari sesuatu, jika dikaitkan dengan penelitian ini anggapan dasar memiliki arti tolak ukur yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Model pembelajaran yang digunakan juga salah satu tolak ukur dalam keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan pernyataan tersebut titik tolak atau dasar pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas X berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
2. Menginterpretasi teks laporan hasil observasi merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas X berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
3. Salah satu faktor keberhasilan proses pembelajaran adalah model pembelajaran.
4. Model pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran *Cooperative Script* dapat memfasilitasi peserta didik terlibat aktif dan bekerja sama dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.

8. Hipotesis

Heryadi (32:2010) mengemukakan, "Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip-prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupaya membuat simpulan atau jawaban sementara tentang maslan penelitian yang diusulkannya." Berdasarkan anggapan dasar di atas penulis menyajikan hipotesis pernelitian berupa hipotesis tindakan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X IPA 1 MAN 2 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.
2. Model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan menginterpretasi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X IPA 1 MAN 2 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.